

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia terdiri dari empat keterampilan salah satunya adalah membaca. Membaca adalah proses bahasa anak yang akan belajar membaca harus memahami hubungan antara lain membaca dan bahasanya. Membaca dikatakan suatu proses karena salah satu langkahnya yang esensial adalah dengan bahasa yang dilisankan. Siswa memfokuskan membaca pada kata-kata tunggal dan huruf-huruf dalam kata kemudian membunyikannya (Yunus Abidin 2012:15)

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang di baca. Oleh sebab itu membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraph, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambing/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca (Dalman, 2014:5).

Pada proses pembelajaran, guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sangat dibutuhkan kemampuan dari guru untuk mengadakan variasi, salah satunya adalah bagaimana memilih model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Metode atau model pembelajaran adalah salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru untuk berinteraksi dengan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan demikian guru tidak hanya mentransfer ilmu yang dimilikinya melainkan juga mempertimbangkan aspek intelegensi dan kesiapan belajar peserta didik, sehingga peserta didik tidak mengalami depresi mental seperti kebosanan, mengantuk, bahkan antipati terhadap mata pelajaran tersebut.

Membaca puisi perlu ditanamkan kepada siswa di Sekolah Dasar karena bermanfaat melatih keseimbangan emosi dan keterampilan, dalam membaca. Dalam puisi terdapat kalimat-kalimat indah bila dibacakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada dapat menciptakan kesenangan bagi pembaca dan juga si pendengar. Kalimat-kalimat dalam puisi pada pengajaran di Sekolah Dasar harus sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan juga yang berkaitan dengan kehidupan siswa, sehingga kalimat-kalimat dalam puisi dapat dicerna dan dipahami oleh siswa.

Membaca puisi merupakan salah satu kompetensi yang diharapkan pada siswa Sekolah Dasar (SD) materi membaca puisi terdapat pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang harus dipahami siswa dengan baik. Kriteria membaca puisi dengan baik menurut Faisal M, dkk, (2010:9-4-7) diantaranya memperhatikan pelafalan, intonasi ekspresi dan gesture. Criteria ini merupakan dasar dalam penilaian membaca puisi

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan wali kelas ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca puisi. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan siswa membaca puisi, siswa tidak tertarik atau tidak termotivasi untuk membaca puisi, karena belum digunakan tehnik pembelajaran dalam membaca puisi. Hal tersebut dapat dilihat pada proses belajar mengajar di SDN 4 Kabila Kec. Kabila Kab. Bone Bolango dalam pembelajaran membaca puisi belum sepenuhnya menguasai dengan baik, hal ini sesuai dengan temuan pada observasi awal dari 16 siswa hanya 4 siswa yang berani tampil dan mampu mengekspresikan puisi dengan baik, dan yang belum biasa membaca puisi ada 12 siswa. Sebagai gambaran penyebabnya antara lain: kebanyakan siswa belum mampu membaca puisi dengan ketentuan-ketentuan yang ada. Mereka membaca seperti membaca surat kabar dan ada juga siswa yang tidak mau tampil dan ketika tampil siswa dalam membaca puisi dengan pelafalan, intonasi, gesture, dan ekspresi yang kurang tepat. Penyebab utamanya adalah siswa sepenuhnya belum menguasai tehnik dengan baik dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mampu dalam membaca puisi bebas pada pretest berjumlah 5 % dan yang tidak mampu

berjumlah 95 % dan pada posttest siswa yang mampu berjumlah 90% yang bisa membaca puisi sesuai kriteria dan siswa yang tidak mampu berjumlah 10 %. Sehingga pada posttest mengalami peningkatan setelah diadakan perlakuan.

Berdasarkan kenyataan diatas peneliti tertarik kiranya pembelajaran membaca puisi di kelas V SDN 4 Kabila, Kec. Kabila Kab. Bone Bolango, menggunakan metode *Talking Stick*. Metode Talking Stick adalah metode menggunakan tongkat dan mendorong siswa untuk dapat belajar menulis puisi. Pada awalnya siswa yang mau berpendapat adalah siswa yang pintar saja, tetapi dengan digunakannya metode ini siswa dituntut menjadi siswa yang kreatif dan bukan siswa yang diam di kelas yang hanya mengharapkan ilmu dari guru. Pada metode ini digunakan tongkat sebagai alat yang berfungsi untuk memilih siswa yang akan menjawab pertanyaan. Pada metode pembelajaran talking stick ini juga digunakan musik sebagai pengiring pada saat tongkat dijalankan.

Membaca puisi dengan metode talking stick sangat mempengaruhi siswa dalam membaca puisi. Siswa memperoleh pengalaman langsung dari metode membaca puisi didepan kelas. Pengalaman langsung yang diperoleh siswa melalui pembelajaran puisi sangat bermakna bagi siswa. Siswa belajar secara langsung membaca puisi baik secara individu maupun secara kelompok.

Agar siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam membaca puisi, kiranya lebih kreatif dalam memilih tehnik-tehnik pembelajaran, media yang ada di sekolah di harapkan di gunakan untuk membantu proses pembelajaran, dan salah satu membangkitkan minat membaca siswa yakni dengan metode talking stick, metode talking stick sangat mempengaruhi peningkatan belajar siswa dalam membaca puisi dan siswa lebih percaya diri dalam mengekspresikan minatnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian kuantitatif pada siswa kelas V sdn 4 kabila kec. Kabila kab. Bone bolango, dengan judul, **“PENGARUH METODE TALKING STICK TERHADAP HASIL BELAJAR MEMBACA PUISI BEBAS SISWA KELAS V SDN 4 KABILA KECAMATAN KABILA KABUPATEN BONE BOLANGO”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan dalam proposal yaitu:

1. Hasil belajar siswa pada pembelajaran membaca puisi masih kurang hal ini dapat dilihat dari masih kurang minat siswa dalam membaca puisi.
2. Siswa merasa kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran sehingga diperlukan metode pembelajaran yang lebih efektif agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh metode *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Membaca Puisi bebas Siswa kelas V SDN 4 Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode *talking stick* terhadap hasil belajar membaca puisi dikelas V SDN 4 Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teori dan praktis.

1. Manfaat teori

Secara teori, manfaat penelitian ini dapat menjadi referensi dan atau masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan khususnya dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* yang efektif yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi peneliti, guru dan siswa.

- a. Bagi Siswa

Melatih siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar dalam meningkatkan daya tarik siswa terhadap mata pelajaran Bahasa

Indonesia untuk meningkatkan keterampilan belajar menulis puisi melalui metode Talking Stick terhadap hasil belajar membaca puisi.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan agar guru dapat menentukan model talking stick yang merupakan metode pembelajaran inovatif agar tercipta suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman, wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti untuk menerapkan Talking Stick dalam meningkatkan kemauan siswa dalam membaca puisi.